

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pandangan

Pandangan adalah rangsangan yang dipersepsikan oleh seorang individu dan diorganisasikan serta ditafsirkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan individu tersebut mengenali dan memahami persepsinya.¹ Pandangan atau juga dikenal dengan persepsi merupakan bagian penting bagi psikologi manusia dalam memberi respon terhadap kehadiran berbagai aspek yang ada disekitarnya. Persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan juga menafsirkan pesan.²

Menurut Sarwono dan Eko persepsi sosial adalah studi terhadap bagaimana individu membentuk kesan serta membuat kesimpulan tentang individu lain. Setiap individu melakukan persepsi terhadap sifat-sifat dalam hubungannya dengan individu lain, sehingga sifat-sifat itu dipahami sebagai salah satu bagian yang terintegrasi dengan kepribadian individu yang memilikinya. Teori ini menjelaskan bagaimana individu membentuk pemahaman dan penilaian terhadap suatu objek sosial dalam hal ini rumah tahfidz.³

Adapun faktor yang mempengaruhi pandangan seseorang yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu seperti perasaan, sikap, kepribadian individu,

¹ Tony Dan Barry Buzan, Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Millennium, (Jakarta: Interaksara, 200), Hal. 251

² Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 51

³ Eko dan sarwono, Psikologi Sosial, (Salemba Humanika: 2018)

prasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, titik fokus, kebutuhan minat dan nilai serta motivasi

- b. Faktor eksternal yaitu seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawaan, informasi yang didapat, hal-hal yang baru familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.⁴

Menurut Bimo Walgito, pandangan merupakan suatu proses penginderaan, yakni proses dimana seorang individu menerima rangsangan dari luar melalui panca inderanya, yang kemudian menimbulkan proses pikir yang berujung pada pemahaman.⁵ Menurut Toha, pada hakikatnya persepsi ialah proses kognitif, yang mana setiap individu mengalami proses ini ketika mereka memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran. Sedangkan menurut Irawan, proses dalam sebuah pandangan itu terjadi karena hubungan antara manusia dan lingkungannya diatur oleh pikiran yang mempengaruhi ingatan akan pengalaman masa lalu, minat, sikap, kecerdasan, di mana hasil atau studi terhadap apa yang dirasakan oleh inderanya tersebut dapat mempengaruhi perilaku.⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan adalah suatu proses pengorganisasian dan penjelasan seseorang terhadap informasi yang diterimanya dari lingkungan melalui panca inderanya sehingga melahirkan cara pandang atau suatu evaluasi terhadap sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sosial.

⁴ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 154

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Hal. 99

⁶ Dimas Ayuni, "Pandangan Masyarakat Terhadap Pernikahan Dengan Wali Hakim Ditinjau Dari hukum Islam," (Skripsi, IAIN Metro, 2018), Hal. 12-13

Adapun pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang atau penilaian masyarakat kabupaten empat lawang terhadap rumah tahfidz H. Ahmad Zahir dan HJ. Ningdap di kecamatan Talang Padang kabupaten Empat Lawang. Dengan menelaah pandangan masyarakat secara komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan Rumah Tahfidz H. Ahmad Zahir dan HJ. Ningdap mendapat penerimaan, pengakuan, serta dukungan dari masyarakat sekitar.

2. Kajian Teori Tentang Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Menurut Hasan Sadhily, manusia adalah kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan dan pengaruh yang terjadi dengan sendirinya ini menjadi komponen penting bagi keberadaan masyarakat. Sebab adanya masyarakat bukan hanya melihat jumlah orang-orangnya saja, namun juga harus ada pertalian satu sama lain di antara mereka.⁷

Menurut teori Aristoteles, manusia adalah “zoonpoliticon”, yaitu makhluk sosial yang suka hidup berkelompok atau paling tidak mencari teman bersama dari pada hidup sendiri. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).⁸ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai

⁷ Hasan Shadily, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Bina Aksara, 1984), Hal. 87

⁸ Lukman Surya Saputra, Pendidikan Kewarganegaraan (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), Hal. II

prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat diartikan sebagai suatu komunitas manusia, suatu sistem yang terdiri atas sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat yang diikat dengan aturan tertentu.⁹ Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat merupakan kelompok besar atau kecil yang terdiri dari beberapa orang yang saling berhubungan dan mempengaruhi.¹⁰

Selanjutnya definisi masyarakat menurut MacIver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem adat istiadat dan praktik, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok atau kategori, dan pengendalian tindakan dan kebebasan manusia. Keseluruhan yang terus berkembang dan berubah ini di namakan masyarakat.¹¹

Oleh karena itu, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang sudah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau lesprit de corps.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok atau grup di sini adalah

⁹ Tri Rama K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Agung, t.th), Hal. 327

¹⁰ Hasan Shadily, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Bina Aksara, 1984), Hal. 87

¹¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 22

setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah crowd, class, primary dan secondary group dan organisasi besar.¹²

Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, berikut penjelasan dari beberapa para ahli yaitu :

a. Karl Marx

Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

b. Max Weber

Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

c. Selo Soemardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Manusia menggunakan pikiran serta perasaan dan keinginan mereka dalam memberikan reaksi terhadap lingkungan sekitarnya yang kemudian karena inilah terbentuknya suatu kelompok sosial atau masyarakat. Hubungan yang terus-menerus dan langgeng ini melahirkan suatu pola pergaulan yang disebut sebagai norma sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama secara berdampingan dalam suatu wilayah tertentu yang kemudian saling berinteraksi serta memberi pengaruh dan saling mempengaruhi antara satu sama yang

¹² Beni Ahmad Saebani. Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hal. 137-138

lain.

Secara eksternal rumah tahfidz dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika masyarakat dan lingkungan sekitar tidak mendukung, maka Rumah Tahfidz tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, peran dan dukungan masyarakat diperlukan oleh Rumah Tahfidz dalam operasionalnya. Adapun masyarakat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah masyarakat kecamatan Talang Padang kabupaten Empat Lawang yang akan penulis mintai keterangan mengenai pandangan mereka terhadap rumah tahfidz H. Ahmad Zahir dan HJ. Ningdap di kecamatan Talang Padang kabupaten Empat Lawang.

3. Kajian Teori Tentang Rumah Tahfidz

a. Sejarah Rumah Tahfidz

Sejarah rumah tahfidz berkaitan dengan sejarah pengajaran Al-Qur'an itu sendiri, yang telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW. Yakni sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Masa Nabi Muhammad SAW adalah pendidikan Al-Qur'an dilakukan secara langsung oleh Nabi kepada para sahabatnya. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah seorang hafidz (penghafal Al- Qur'an), dan beliau mengajarkan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya secara bertahap kepada para sahabat.
2. Masa Khulafaur rasyidin dan dinasti umayyah yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menuliskan Al-Qur'an menjadi satu mushaf dilakukan, yang dipimpin oleh Khalifah Utsman bin Affan. Ini membantu mempermudah proses hafalan karena teks Al-Qur'an menjadi lebih terstandarisasi. Tradisi menghafal Al-Qur'an terus berlanjut dan bahkan semakin terstruktur dengan adanya madrasah-madrasah yang didirikan untuk memfasilitasi

pendidikan agama.

3. Perkembangan di negara islam yaitu seperti di Indonesia dan Malaysia, pondok pesantren menjadi pusat pendidikan tahfidz Al- Qur'an. Lembaga-lembaga ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.¹³

b. Definisi Rumah Tahfidz

Rumah artinya bangunan untuk tempat tinggal sedangkan tahfidz bersal dari kata hafazoh yang artinya menjaga atau meghafal.¹⁴ Tujuan utama rumah tahfidz adalah menghasilkan pembelajar al- quran yang berkualitas dan membekali mereka dengan ilmu agama dan akhlak yang baik. Pembelajaran di rumah tahfidz, santri tidak hanya diajarkan menghafal, namun juga dipersiapkan untuk memahami ajaran al-quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rumah tahfidz juga sering memberikan pendidikan tambahan seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.¹⁵

Rumah tahfidz adalah lembaga keagamaan akan tetapi bukan pesantren dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah tahfidz sebagai penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi.

¹³ John L. Esposito, "The Oxford Dictionary Of Islam" (Oxford University Press, 2003)

¹⁴ Ahsin W. Al Hafizh, Bimbingan Praktis Menghafal Al- Quran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 5

¹⁵ Husni, A. "Peran Rumah Tahfidz dalam Pengembangan Generasi Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam, 12(2) 2021, Hal. 45-52

Menurut KH. Arifin Ilham, rumah tahfidz merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk melatih santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam suasana yang lebih fleksibel dan berbasis kemasyarakatan. Rumah tahfidz biasanya dibangun oleh perorangan, masyarakat, atau lembaga swadaya masyarakat yang memiliki misi untuk berdakwah dan menguatkan nilai-nilai Islam.¹⁶ Rumah tahfidz

H. Ahmad Zahir dan HJ. Ningdap merupakan salah satu lembaga dan wadah untuk membangun generasi yang berakhlak kharimah dan berakhlak mulia.

c. Peran Rumah Tahfidz

Peran merujuk pada sesuatu yang dijalankan atau dikerjakan.¹⁷ Peran diartikan sebagai sebuah kegiatan yang diperankan atau dilakoni oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial di dalam organisasi. Peran dalam terminologi adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berposisi di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran dikenal sebagai "role" yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan". Ini berarti "tanggung jawab atau kewajiban individu dalam suatu peristiwa atau pekerjaan". Peran dipahami sebagai kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki posisi dalam masyarakat.¹⁸

Peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam struktur sosial, baik formal

¹⁶ Ilham, Arifin, Membentuk Generasi Penghafal Al-Qur'an, Jakarta: Republika, (2012)

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁸ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 86

maupun informal. Peran juga dapat merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dalam suatu situasi atau peristiwa tertentu. Definisi tersebut menggambarkan bahwa peran merupakan konsep yang berhubungan erat dengan interaksi sosial dan norma yang ada dalam masyarakat.

Peran rumah tahfidz sangat penting dalam proses menjalankan program tahfidz maupun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak, baik sebagai fasilitator, edukator maupun motivator. Rumah tahfidz qur'an sebagai tempat atau wadah yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal alqur'an dan membina akhlak anak di bidang keagamaan seperti sholat, puasa, bersedekah, mengaji dan lain sebagainya.

Rumah tahfidz berperan sebagai fasilitator yang melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana seperti menyediakan tenaga pengajar, aula, ruangan belajar, papan tulis, meja belajar, lemari al-qur'an, al-qur'an dan buku-buku pengetahuan Agama Islam, loudspeaker dan mikrofon. Rumah Tahfidz Qur'an juga berperan sebagai edukator yang mendidik dan membina akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, teman sebaya, orang tua dan pembimbing. Kemudian rumah tahfidz qur'an berperan sebagai motivator yang artinya pembimbing memberikan motivasi kepada anak dalam hal belajar agar anak selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu agama kemudian menerapkannya dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran syariat islam.¹⁹

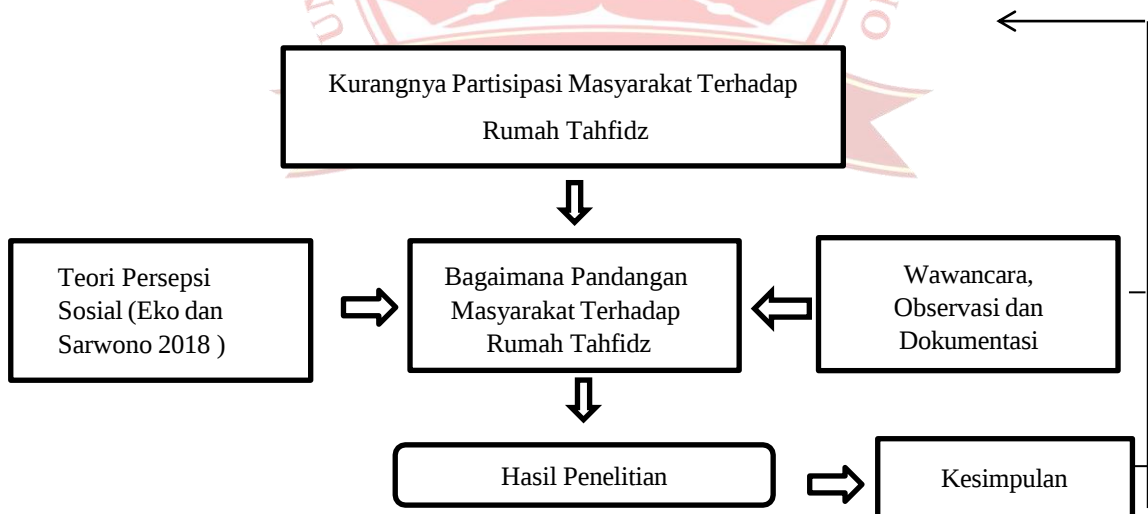
¹⁹ Darwin Harahap dan Fuzi Indriani, "Peran Rumah Tahfidz Qur'an dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran rumah tahfidz adalah rumah yang digunakan sebagai tempat dalam belajar, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk mewujudkan generasi yang cinta Al-Qur'an dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (Proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Berdasarkan kajian teori, penulis merasa perlu merumuskan kerangka pemikiran penelitian dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Rumah Tahfidz (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz H. Ahmad Zahir Dan Hj. Ningdap Di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang)”.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian